



Konsumsi Air Perasan Kunyit Dan Madu pada Penderita Gastritis di Desa Simpang Kubu Wilayah Kerja UPT Puskesmas Air Tiris

Attala Rania Insyra¹, Yenny Safitri², Ridha Hidayat³

^{1,2,3}Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Riau, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: Januari, 29, 2024
Revised: Januari, 29, 2024
Available online: Januari, 31, 2024

KEYWORDS

Kanker Payudara (*Ca Mammae*)
Nyeri, Terapi *Guided Imagery*

CORRESPONDENCE

E-mail: attalaraniainsyra19@gmail.com
No. Tlp : +6283181180059

A B S T R A C T

An elderly person (elderly) is someone aged 60-74 years and over, at that age the process of the tissue's ability to maintain its normal function slowly disappearing, so that the elderly are susceptible to disease. One of the diseases most often suffered by the elderly is gastritis. Gastritis is often referred to as an ulcer, which is inflammation of the stomach mucosa due to irritation and infection. One of the factors that causes gastritis is an unhealthy lifestyle. This study aims to determine the difference in the pain scale before and after consuming turmeric juice and honey during the nursing care of Mrs. Y with gastritis. Implementation was carried out for 6 days, on 11–16 July 2023. The pain scale was studied comprehensively (P,Q,R,S,T) and taught directly how to reduce pain by consuming turmeric juice and honey. The research results showed a decrease in the pain scale after implementation. The client's pain scale with a pain scale ratio of 5 on the first day decreased until the sixth day showed a pain scale of 0. The conclusion was that there was an effect of consuming turmeric juice and honey on reducing the pain scale. Based on the results of this research, it is recommended that the elderly can use it as a more applicable non-pharmacological treatment material.

A B S T R A K

Lanjut usia (lansia) adalah seseorang yang berumur 60-74 tahun ke atas yang pada usia tersebut dapat terjadi proses menghilangnya kemampuan jaringan untuk mempertahankan fungsi normalnya secara perlahan-lahan, sehingga lansia mudah terserang penyakit. Salah satu penyakit yang paling sering diderita oleh lansia adalah penyakit gastritis. Gastritis sering disebut sebagai penyakit maag, yaitu peradangan pada mukosa lambung akibat iritasi dan infeksi. Diantara faktor penyebab terjadinya gastritis salah satunya adalah gaya hidup yang tidak sehat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukan pemberian konsumsi air perasan kunyit dan madu pada asuhan keperawatan Ny.Y dengan gastritis. Implementasi dilakukan selama 6 hari, pada tanggal 11–16 Juli 2023. Skala nyeri di kaji secara komprehensif (P,Q,R,S,T) dan mengajarkan langsung cara mengurangi nyeri dengan mengonsumsi air perasan kunyit dan madu. Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan skala nyeri setelah dilakukan implementasi. Skala nyeri pada klien dengan perbandingan skala nyeri 5 pada hari pertama mengalami penurunan hingga hari keenam didapatkan skala nyeri 0. Kesimpulan terdapat pengaruh pemberian konsumsi air perasan kunyit dan madu terhadap penurunan skala nyeri. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan bagi lansia dapat dimanfaatkan sebagai bahan perawatan non farmakologi yang lebih aplikatif.

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, maka semakin banyak pula penyakit yang muncul di masyarakat, salah satunya gastritis. Gastritis sering disebut sebagai penyakit maag, yaitu peradangan dari mukosa lambung akibat iritasi dan infeksi. Kasus gastritis bukanlah hal yang baru di tahun ini, karena gastritis dapat menyerang orang dewasa maupun anak-anak bahkan juga lansia. Masyarakat banyak yang menganggap penyakit gastritis bukanlah sesuatu hal yang serius, sehingga dianggap tidak memerlukan penanganan dengan segera (Bayti et al., 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO) angka kejadian gastritis di dunia mencapai 1.8 juta hingga 2.1 juta penduduk setiap tahun (WHO, 2022). Berdasarkan data Dinkes jumlah gastritis di Indonesia cukup tinggi yaitu 40,8% dengan pravelensi 274.396 kasus (Kemenkes, 2021). Berdasarkan data Riskesdas Provinsi Riau jumlah penderita gastritis sebanyak 8,20% dari jumlah keseluruhan penduduk (Profil Kesehatan Indonesia, 2022). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar tahun 2020 tercatat kasus dengan pravelensi 12% penderita gastritis, sedangkan dari 31 Puskesmas di Kabupaten Kampar tahun 2023 data tertinggi gastritis sebanyak 1.899 kasus. Berdasarkan data gastritis di wilayah kerja Puskesmas Air Tiris desa Simpang Kubu memiliki angka kejadian gastritis sebanyak 3.61% kasus. Hasil survey yang dilakukan oleh mahasiswa Profesi Ners Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai di desa Simpang Kubu Kecamatan Kampar, gastritis menjadi penyakit keluhan lansia yang ketiga yaitu sebanyak 5.33%.

Pada lanjut usia, gastritis cenderung terjadi oleh beberapa faktor yang dilakukan semasa hidupnya. Salah satunya gaya hidup, gaya

hidup yang tidak sehat sangat mempengaruhi akan terjadinya gastritis. Jika gastritis dibiarkan begitu saja maka akan menimbulkan komplikasi ringan hingga berat yang akan mengakibatkan keparahan pada lambung. Oleh sebab itu dianjurkan segera mengatasi gastritis agar tidak merasakan nyeri yang berlebihan (Dzulhidayat, 2022).

Untuk mengatasi gastritis dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu farmakologi dan nonfarmakologi. Cara farmakologi dapat dilakukan dengan mengonsumsi obat anti inflamasi nonsteroid (OAINS). Adapun non farmakologi dapat dilakukan dengan mengonsumsi air perasan kunyit dan madu. Strategi farmakologi selalu ada kekurangan dan kelebihan, sehingga muncul usaha yang lebih aman dengan menggunakan obat tradisional atau bahan alam. Obat tradisional yang telah diteliti terbukti khasiatnya dalam mengatasi gastritis adalah kunyit dan madu (Soviarni, 2021).

Kunyit memiliki kandungan senyawa zat aktif utama berupa kurkuminoid dan minyak atsiri. Kandungan kunyit lainnya berupa lemak, karbohidrat, protein, vitamin C (Mutis dan Karyawati, 2021). Sedangkan madu memiliki kandungan protein, asam amino, vitamin (a, d, e dan k), mineral kalsium, tembaga, fosfor, seng dan mineral lainnya (Attsani et al., 2022).

Pada penelitian yang dilakukan Safitri dan Nurman (2020) membuktikan bahwa pemberian kunyit pada penderita gastritis untuk menurunkan skala nyeri. Tahap pemberian perasan air kunyit ini dilakukan dengan menyediakan 5 rimpang kunyit dengan dosis 250 mg dengan menambahkan air hangat 60 ml dan pemberian percobaan ini dilakukan selama 7 hari beturut-turut diberikan 2 kali sehari, pagi dan sore sebelum makan.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang dilakukan kepada Ny. Y Berusia 70 Tahun dengan Gastritis didapatkan data klien sering mengeluh sakit kepala, pusing, nyeri ulu hati, rasa mual, perasaan ingin muntah, perasaan asam dimulut, nafsu makan menurun, badan terasa lemas, kaki terasa dingin, keluhan yang dirasakan semenjak satu tahun yang lalu. Saat pengkajian klien tidak mengatakan gastritisnya kambuh akan tetapi nyeri secara komprehensif didapatkan data P : nyeri terasa pada saat telat makan, Q : nyeri terasa ditusuk - tusuk, R : nyeri terasa di daerah *epigastrium* (ulu hati), S : skala nyeri 5, T : berlangsung secara hilang timbul. Klien juga mengatakan banyak pikiran sehingga membuat klien stres, dan klien mengatakan sering sulit tidur sehingga jam tidurnya tidak teratur, jumlah jam tidur hanya 4 jam dalam sehari, klien mengatakan tidurnya tidak puas, sering terbangun tengah malam, pada siang harinya klien juga sulit tidur.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas peneliti tertarik untuk melakukan “asuhan keperawatan gerontik pada Ny.Y tentang konsumsi air perasan kunyit dan madu pada penderita gastritis di desa Simpang Kubu wilayah kerja UPT Puskesmas Air Tiris Tahun 2023”.

ILUSTRASI KASUS

1. Pengkajian

Uraian pengkajian yang peneliti lakukan pada tanggal 10-15 Juli 2023 terhadap kondisi pasien Ny.Y sebagai subjek penelitian dijelaskan pada BAB ini, yaitu : klien sering mengeluh sakit kepala, pusing, nyeri ulu hati, rasa mual, perasaan ingin muntah, perasaan asam dimulut, nafsu makan menurun, badan terasa lemas, kaki terasa dingin, keluhan dirasakan semenjak satu tahun yang lalu. Saat

pengkajian klien tidak mengatakan gastritisnya kambuh akan tetapi nyeri secara komprehensif didapatkan data P : nyeri terasa pada saat telat makan, Q : nyeri terasa ditusuk - tusuk, R : nyeri terasa di daerah *epigastrium* (ulu hati), S : skala nyeri 5, T : berlangsung secara hilang timbul. Klien juga mengatakan banyak pikiran sehingga membuat klien stres, dan klien mengatakan sering sulit tidur sehingga jam tidurnya tidak teratur Klien ju, jumlah jam tidur hanya 4 jam dalam sehari, klien mengatakan tidurnya tidak puas, sering terbangun tengah malam, pada siang harinya klien juga sulit tidur. Pengkajian riwayat penyakit dahulu klien sudah mengalami penyakit yang sama semenjak klien masih sekolah, Ny.Y tidak memiliki alergi obat atau makanan.

2. Diagnosa Keperawatan

- a. Nyeri kronis berhubungan dengan inflamasi mukosa lambung (D.0078)
- b. Nausea berhubungan dengan aktifitas lambung meningkat (D.0076)
- c. Gangguan pola tidur berhubungan dengan stres (D.0055)

PEMBAHASAN

1. Pengkajian

Pengkajian dilakukan pada tanggal 10-15 Juli 2023 di desa Simpang Kubu, klien berinisial Ny.Y, umur 70 tahun. Didapatkan data klien sering mengeluh sakit kepala, pusing, nyeri ulu hati, rasa mual, perasaan ingin muntah, perasaan asam dimulut, nafsu makan menurun, badan terasa lemas, kaki terasa dingin, dan sulit tidur. Saat pengkajian klien tidak mengeluh gastritisnya kambuh akan tetapi nyeri secara komprehensif didapatkan data P : nyeri terasa pada saat telat makan, Q :

nyeri terasa ditusuk - tusuk, R : nyeri terasa di daerah epigastrium (ulu hati), S : skala nyeri 5, T : berlangsung secara hilang timbul.

Hal ini sesuai dengan yang di katakan Tambunan et al (2020) mengenai tanda seseorang mengalami gastritis. Gastritis dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang dilakukan semasa hidupnya seperti : gaya hidup yang tidak sehat, stres, pola makan yang tidak teratur, merokok, sering mengonsumsi obat - obatan, sering mengonsumsi makanan siap saji, selalu makan - makanan yang terlalu pedas, terlalu makan yang asam. (Suwindri et al., 2021).

2. Diagnosa Keperawatan

Berdasarkan teori, diagnosa yang mungkin muncul pada lansia penderita gastritis menurut Tim pokja SDKI DPP PPNI (2021) yaitu

- a. Nyeri kronis berhubungan dengan inflamasi mukosa lambung (D.0078)
- b. Nausea berhubungan dengan aktifitas lambung meningkat (D.0076)
- c. Gangguan pola tidur berhubungan dengan stres (D.0055)
- d. Defisit pengetahuan berhubungan dengan kurang terpapar informasi (D.0111)
- e. Ansietas berhubungan dengan krisis situasional (D.0080)

Berdasarkan penjelasan tersebut terdapat kesesuaian antara teori dan kasus yang ditemukan pada Ny.Y. Pada kasus ditemukan tiga masalah keperawatan yang terdapat dalam teori yaitu nyeri akut berhubungan dengan inflamasi mukosa lambung ditandai dengan mengeluh nyeri ulu hati, nyeri terasa ditusuk-tusuk, sakit kepala, pusing, lemas, dan klien tampak memegang *epigastrium* (ulu hati). Untuk diagnosa kedua yaitu nausea berhubungan dengan aktifitas lambung

meningkat ditandai dengan mengeluh rasa mual, perasaan ingin muntah, perasaan asam dimulut, nafsu makan menurun, dan tampak pucat. Sedangkan untuk diagnosa ketiga yaitu gangguan pola tidur berhubungan dengan stres ditandai dengan mengeluh sering sulit tidur, sering terbangun tengah malam, mengeluh tidurnya tidak puas dan klien tampak lemah dan lesu.

3. Intervensi keperawatan

Intervensi keperawatan antara yang peneliti lakukan dengan jurnal yang peneliti terapkan memiliki kesamaan yaitu penderita gastritis yang mengalami nyeri. Gastritis merupakan gangguan pencernaan yang terjadi ketika lapisan mukosa dinding lambung mengalami peradangan atau pembengkakan akibat iritasi dan infeksi, kemudian mengakibatkan terjadinya nyeri (Nurhanifah, 2020).

Pada intervensi keperawatan yang diterapkan sesuai dengan evidence based oleh Safitri dan Nurman (2020) tentang pengaruh konsumsi perasan air kunyit terhadap rasa nyeri pada penderita gastritis akut usia 45-54 tahun di desa Kampung Pinang wilayah kerja Puskesmas Perhentian Raja. Pemberian perasan air kunyit dilakukan dengan menyediakan 5 rimpang kunyit dengan dosis 250 mg dengan menambahkan air hangat 60 ml, dan madu secukupnya agar tidak pahir. Pemberian percobaan dilakukan selama 7 hari beturut-turut diberikan 2 kali sehari, pagi dan sore sebelum makan.

Secara teori kunyit memiliki kandungan senyawa zat aktif utama berupa kurkuminoid dan minyak atsiri yang dapat meningkatkan nafsu makan (Mutis dan Karyawati, 2021). Sedangkan madu memiliki kandungan protein,

asam amino, vitamin (a, d, e dan k), mineral kalsium, tembaga, fosfor, seng dan mineral lainnya (Attsani et al., 2022). Kandungan tersebut memiliki sifat anti peradangan dan dapat mengurangi terjadinya inflamasi yang akan mengurangi nyeri pada penderita gastritis (Noena dan Base, 2021).

4. Implementasi keperawatan

Implementasi yang dilakukan yaitu dengan cara mengonsumsi air perasan kunyit dan madu untuk menurunkan skala nyeri pada klien. Sebelum melakukan tindakan, peneliti terlebih dahulu mengkaji tingkat nyeri secara komprehensif (P,Q,R,S,T), mengobservasi skala nyeri, selanjutnya baru lakukan konsumsi air perasan kunyit dan madu. Implementasi dilakukan dari tanggal 10 – 15 Juli 2023 selama 6 hari berturut-turut. Setelah melakukan konsumsi air perasan kunyit dan madu, peneliti mengkaji kembali tingkat nyeri secara komprehensif (P,Q,R,S,T), mengobservasi skala nyeri dan mengevaluasi respon pasien secara subjektif dan objektif setelah diberikan konsumsi air perasan kunyit dan madu. Terdapat perbedaan antara implementasi yang peneliti lakukan dengan penelitian Safitri dan Nurman (2020) dari segi waktu pelaksanaan implementasi. Penelitian tersebut melakukan intervensi dalam waktu 7 hari sedangkan peneliti melakukan intervensi selama 6 hari berturut-turut pada waktu yang sama.

5. Evaluasi

Hasil evaluasi yang didapatkan, skala nyeri yang dirasakan Ny.Y mengalami penurunan yang signifikan setiap harinya setelah diberikan konsumsi air perasan kunyit dan madu. Skala nyeri sebagai diagnosa keperawatan yang utama dari hari pertama sampai hari keenam mengalami penurunan

yaitu dari skala nyeri 5 (nyeri sedang) menjadi skala nyeri 1 (nyeri ringan). Hal tersebut sesuai dengan kriteri hasil yang telah ditetapkan yaitu, keluhan nyeri menurun, skala nyeri menurun, kesulitan tidur menurun, nafsu makan membaik, dan pola tidur klien membaik. Klien mengatakan senang diberikan konsumsi air perasan kunyit dan madu. Klien mengatakan nyeri ulu hati semakin terasa ringan dari pada hari-hari sebelumnya.

Untuk mengkaji tingkat nyeri secara komprehensif (P,Q,R,S,T), mengobservasi skala nyeri dari hari pertama hingga hari kelima, perbandingan skala nyeri dari hari pertama didapatkan skala nyeri klien berada pada rentang 5, pada hari kedua didapatkan skala nyeri klien berada pada rentang 4, pada hari ketiga didapatkan skala nyeri klien berada pada rentang 3, pada hari keempat didapatkan skala nyeri klien berada pada rentang 2, hingga hari kelima didapatkan skala nyeri klien berada pada rentang 1. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh pemberian konsumsi air perasan kunyit dan madu terhadap penurunan skala nyeri pada penderita gastritis. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Safitri dan Nurman (2020) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh konsumsi perasan air kunyit terhadap penurunan skala nyeri pada penderita gastritis di desa Kampung Pinang wilayah kerja Puskesmas Perhentian Raja. dengan perubahan nilai rata-rata skala nyeri sebelum diberikan perasan air kunyit adalah 4,85 (nyeri sedang) dan setelah dilakukan tindakan rata-rata skala nyeri adalah 2,20 (nyeri ringan).

KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan pada asuhan keperawatan gerontik pada Ny.Y tentang

pemberian konsumsi air perasan kunyit dan madu untuk menurunkan skala nyeri pada penderita gastritis, maka dapat disimpulkan:

1. Pengkajian yang didapatkan yaitu klien sering mengeluh sakit kepala, pusing, nyeri ulu hati, rasa mual, perasaan ingin muntah, perasaan asam dimulut, nafsu makan menurun, badan terasa lemas, kaki terasa dingin, dan sulit tidur. Saat pengkajian klien tidak mengeluh gastritisnya kambuh akan tetapi nyeri secara komprehensif didapatkan data P : nyeri terasa pada saat telat makan, Q : nyeri terasa ditusuk - tusuk, R : nyeri terasa di daerah *epigastrium* (ulu hati), S : skala nyeri 5, T : berlangsung secara hilang timbul.
2. Diagnosa yang diambil dari hasil pengkajian dan data yang didapatkan adalah nyeri akut b.d inflamasi mukosa lambung, nausea b.d aktifitas lambung meningkat, dan gangguan pola tidur b.d stres
3. Intervensi yang dilakukan peneliti disusun berdasarkan buku panduan SDKI, SLKI, dan SIKI. Adapun intervensi utama yang dilakukan untuk diagnosa nyeri akut yaitu dengan pemberian konsumsi air perasan kunyit dan madu, intervensi utama untuk diagnosa nausea yaitu anjurkan makan dalam porsi sedikit namun sering, dan intervensi utama untuk diagnosa gangguan pola tidur yaitu dengan menetapkan jadwal rutin tidur.
4. Implementasi dilakukan peneliti berdasarkan intervensi yang disusun menurut buku SDKI, SLKI, Dan SIKI. Adapun implementasi yang dilakukan peneliti dilaksanakan selama 6 hari berturut-turut.
5. Evaluasi dilakukan secara formatif yaitu didapatkan nyeri akut, nausea, dan gangguan pola tidur, adapun hasil terkait masalah yang

diangkat telah tercapai sesuai dengan kriteria hasil yang ditetapkan.

6. Terdapat pengaruh konsumsi air perasan kunyit dan madu dalam pemberian asuhan keperawatan gerontik pada Ny.Y untuk menurunkan skala nyeri pada penderita gastritis dengan perbandingan hasil pengukuran skala nyeri dari hari pertama sampai hari ke enam.

REFERENSI

- Adam. 2021. "Asuhan Keperawatan Standarisasi & Penerapan Askep Berbasis 3S." Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia, 1000–1001.
- Athala, Shelvia. 2021. "Efektivitas Gastroprotektif Rimpang Kunyit (*Curcuma Domestica* Val) Pada Lambung Yang Di Induksi Aspirin." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 10 (2) : 402–7. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.616>.
- Attsani, Ahmad Raihan Qolbu, Hidayatul Fikra, Tamami, and Naan. 2022. "Khasiat Madu Bagi Kesehatan Tubuh : Studi Takhrij Dan Syarah Hadis." *The 2nd Conference On Ushuluddin Studies* 8 : 542–52.
- Bayti, Cut Shaviatul, Indah Indah, Jubaidah Jubaidah, Nurul Kholiza Priani, and Sri Jayanthi. 2021. "Gambaran Pola Hidup Mahasiswa Perantauan Terhadap Kejadian Gastritis Di Universitas Samudra, Aceh." *Biologi Edukasi : Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* 13 (1) : 43–47. <https://doi.org/10.24815/jbe.v13i1.21841>.
- Dzulhidayat. 2022. "Asuhan Keperawatan Gerontik Pada Ny.A Dengan Gangguan Sistem Pencernaan Gastritis Di Bangsal Flamboyan Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pucang Gading Semarang." no. 8.5.2017 : 2003–5.
- Ferawati, Ilham, Lasanuddin, Malik. 2023. "Analisis Asuhan Keperawatan Pada Lansia Dengan Gastritis Di Panti Griya Lansia Jannati." *Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Dan Keperawatan* 1 (2) : 99–114.
- Hikmah, Nurul Khofizah. 2019. "Study Kinetika Reaksi: Ekstrak Kunyit Kuning Dalam Penyembuhan Penyakit Maag." *Jurnal KF Study Kinetik*, no. 3. <https://doi.org/https://doi.org/10.31227/osf.i>

o/bjp2g.

- Kemenkes. 2021. "Edukasi Pencegahan Dan Penanganan Gastritis Pada Siswa Bintara Polda Sumatera Selatan." Pengabdian Kepada Masyarakat 3 (2): 1–4.
- Kemenkes RI. 2022. Profil Kesehatan Indonesia 2021. Pusdatin. Kemenkes.Go.Id.
- Mohammed, Najah Ali. 2019. "In Vitro Study Of Antimicrobial Activity Of Silver Nanoparticles Usage (*Curcuma Longa L.*) Rhizomes Against *Helicobacter pylori*." *Plant Archives* 19 (1) : 1102–6.
- Mutis, Abdullah, and Amor Tresna Karyawati. 2021. "Potensi Kunyit (*Curcuma Longa*) Sebagai *Nutraceutical*." *Jurnal Biotropikal Sains* 18 (2) : 93–101.
- Noena, Raymond Arief N, and Nurul Hidayah Base. 2021. "Inventarisasi Tanaman Dan Ramuan Tradisional Etnis Sulawesi Selatan Sebagai Imunomodulator." *Jurnal Kesehatan Yamasi Makasar* 5 (2) : 42–49.
- Nurhanifah, D. 2020. "Jurnal Surya." *Media Komunikasi Ilmu Kesehatan* 12 (02) : 70–76.
- Raehana, Nabila Salwa. 2021. "Efek Gastroprotektif Pemberian Rimpang Kunyit (*Curcuma Domestica Val.*) Dari Ulkus Lambung Yang Diinduksi Oleh NSAID." *Jurnal Medika Utama* 02 (04) : 1053–59. <http://jurnalmedikahutama.com>.
- Safitri, Diana, and Muhammad Nurman. 2020. "Jurnal Ners *Research & Learning in Nursing Science* Pengaruh Konsumsi Perasan Air Kunyit Terhadap Rasa Nyeri Pada Penderita Gastritis Akut Usis 45-54 Tahun Di Desa Kampung Pinang Wilayah Kerja Puskesmas Perhentian Raja" 4 (23) : 130–38.
- Siagian, Masryna, Marlinang Silalahi, Ellen Duvi, and Christneysha Lubis. 2021. "Pengaruh Pemberian Ramuan Induk Kunyit Dan Madu Dalam Mengurangi Kesakitan Pada Penderita Gastritis," 0–5.
- Soviarni, Sarniyati. 2021. "Edukasi Pencegahan Dan Penanganan Gastritis Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Depati VII," 68–74.
- Suwindri, Yulius Tiranda, Windy Astuti Cahya Ningrum. 2021. "Faktor Penyebab Kejadian Gastritis Di Indonesia : *Literature Review* Mahasiswa IKesT Muhammadiyah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia." *Jurnal Keperawatan Merdeka (JKM)* 1 (November) : 209–23.
- Tambunan, Lensi Natalia, Eva Prilelli Baringbing, Eka Harap, Kalimantan Tengah, and Pola Makan. 2020. "Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Di Puskesmas Marina Permai Kota Palangka Raya *The Correlation Between Dietary Habits With Gastritis At Public Health Center (Puskesmas) Of Marina Permai, Palangka Raya City*."
- WHO. 2022. "Asuhan Keperawatan Pada Pasien Gastritis Di RS Wonolangan Probolinggo : Studi Kasus" 11 : 220–25. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.734>.
- Yadav, Santosh, Ajit Kumar Sah, Rajesh Jha, Phoolgen Sah, and Dev Shah. 2020. "Turmeric (*Curcumin*) Remedies Gastroprotective Action." *Pharmacognosy Reviews* 7 (13) : 42–46. <https://doi.org/10.4103/0973-7847.112843>.
- Safitri, Y. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Bahasa Balita di UPTD Kesehatan Baserah Tahun 2016. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Safitri, Y. (2019). Pengaruh Pemberian Jus Bayam Merah, Jeruk Sunkis, Madu Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Yang Mengalamianemia Di Upt Puskesmas Kampar Tahun 2019. *Jurnal Ners*.